

HUBUNGAN KEBIASAAN MEMBACA KARYA SASTRA DENGAN KEMAMPUAN SISWA MENGAPRESIASI CERPEN DI SMP

Ninis Sukma Dahlianti, Syambasril, Deden Ramdani

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untan, Pontianak

Email: niniessukma@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kebiasaan membaca karya sastra dengan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Raya dalam mengapresiasi cerpen. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Raya dengan jumlah 31 siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kebiasaan membaca karya sastra mencapai presentase 78,65% dengan kategori baik. Kemampuan siswa mengapresiasi cerpen mencapai presentase 52,38% dengan kategori kurang. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa hubungan kebiasaan membaca karya sastra dengan kemampuan siswa mengapresiasi cerpen memiliki hubungan yang sangat rendah.

Kata Kunci: Kebiasaan Membaca, Apresiasi Cerpen

Abstract: The aims of this study were to know the relation reading literature habits with student clas VIII Public Junior High School 1 Sungai Raya ability to appreciate short story. Descriptive method was used in this study with quantitave form. The samples of this study were the students of Junior High School 1 Sungai Raya class VIII with the number of student is 31 students. The result showed reading literature habits percentage reaches 78,65% with category good. Percentage to ability appreciate short story is 52,38% with category mediocore. Based on the result of analysis could be concluded that the relation the habits of reading literature with the ability to appreciate short story is very low relation.

Keywords: Reading Habits, Apeciate Storiette

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek dalam kurikulum pengajaran di sekolah. Empat aspek tersebut ialah (a) keterampilan menyimak atau mendengarkan, (b) keterampilan berbicara, (c) keterampilan membaca, dan (d) keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan dan saling menunjang sehingga dinamakan caturtunggal. Keterampilan berbahasa perlu dikembangkan sedini mungkin agar seseorang dapat berinteraksi dengan baik di masyarakat. Keterampilan membaca memiliki pengaruh yang cukup kuat pada hasil belajar siswa, tidak hanya pada mata pelajaran bahasa Indonesia saja, namun sam halnya dengan mata pelajaran lainnya. Oleh sebab itu

ketrampilan membaca memiliki posisi yang strategis dalam usaha meningkatkan keberhasilan siswa saat mengikuti proses pembelajaran selama di sekolah.

Membaca adalah suatu proses yang digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata. Jenis-jenis membaca antara lain ialah membaca sekilas, membaca kritis, dan membaca intensif. Membaca intensif berarti studi seksama telaah, teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari (Tarigan, 2008:36). Membaca intensif erat kaitannya dengan kemampuan mengapresiasi suatu teks seperti teks cerpen misalnya. Pada kenyataannya membaca karya sastra tidaklah semudah membaca bahan bacaan yang lain, karena dalam membaca karya sastra siswa dituntut untuk dapat memahami isi dari karya sastra tersebut secara menyeluruh. Selain itu membaca karya sastra juga memerlukan konsentrasi penuh agar pembaca dapat dengan mudah memahami dan menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh penulis lewat karya-karyanya.

Kemampuan seseorang mengapresiasi dapat dipengaruhi oleh kebiasaan seseorang itu dalam membaca. Misalnya saja untuk mengapresiasi cerpen, maka kebiasaan individu dalam membaca cerpen atau karya sastra lainnya dapat memengaruhi hasil apresiasinya. Namun, membentuk kebiasaan membaca pada diri seseorang tidaklah mudah apalagi bila kebiasaan membaca tersebut tidak diperkenalkan sejak dini.

Kebiasaan membaca dapat dipengaruhi oleh tiga hal, keinginan, motivasi, dan faktor lingkungan (Tampubolon, 2008:227). Ketiga faktor tersebut saling memengaruhi. Oleh sebab itu, kebiasaan membaca perlu ditanamkan sejak seseorang masih kecil, memperkenalkan anak dengan buku-buku bacaan, dan membiasakan anak untuk membaca buku saat memiliki waktu luang. Kebiasaan membaca seseorang bisa saja dimulai dari sesuatu yang disukai setelah itu pelan-pelan berkembang dan mulai membaca hal yang lainnya.

Namun, menumbuhkan kebiasaan membaca pada orang dewasa bukanlah hal yang tidak mungkin, komponen penting dari menciptakan kebiasaan membaca adalah kedisiplinan. Orang yang telah dewasa bisa saja menumbuhkan kebiasaan membaca asalkan ada kemauan dan disiplin melakukannya. Walaupun tidak mudah menumbuhkan kebiasaan membaca pada orang dewasa, namun hal tersebut bisa saja dilakukan selama tiga faktor tersebut mendukung dan diiringi kedisiplinan. Jadi, menumbuhkan kebiasaan membaca pada seseorang bukanlah hal yang tak mungkin sekalipun orang tersebut sudah dewasa. Modal utama dalam menumbuhkan kebiasaan membaca pada seseorang adalah adanya kemauan yang kuat dari dalam diri orang tersebut.

Karya sastra tidak menjadi pilihan utama siswa ketika ditanyai bacaan yang paling disukai, padahal dengan membaca karya sastra siswa dapat melaksanakan kegiatan membaca bahasa, yakni kegiatan membaca yang bertujuan memperkaya kosakata, mengembangkan kemampuan menyusun kalimat, dan pemerolehan gaya bahasa yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berbahasanya. Tujuan dari membaca karya sastra tidak semata-mata untuk memahami isi teks sastra yang dibaca, namun dengan membaca karya sastra siswa juga dapat mempelajari unsur sosial-budaya yang dipaparkan melalui teks

sastra tersebut. Satu di antara teks sastra atau karya sastra yang mudah dijumpai ialah cerpen yang bisa ditemukan siswa di mana saja. Karya sastra yang satu ini sangat mudah ditemui seperti di majalah, surat kabar, internet, tabloid, sampai majalah dinding yang tersedia di sekolah-sekolah. Melalui kegiatan membaca karya sastra siswa dapat mengembangkan imajinasi yang dapat membantu meningkatkan kreativitas siswa.

Alasan peneliti memilih penelitian yang bersifat korelasi dikarenakan beberapa hal. *Pertama*, berdasarkan pengalaman mengajar sewaktu PPL di sekolah, peneliti melihat perpustakaan sekolah jarang dikunjungi oleh siswa dan perpustakaan tersebut juga tidak banyak memiliki koleksi buku-buku sastra. *Kedua*, peneliti pernah bertanya kepada beberapa kelas mengenai kebiasaan membaca karya sastra dan didapatkan hampir sebagian besar siswa tidak terbiasa membaca karya sastra. *Ketiga*, kemampuan siswa mengapresiasi cerpen merupakan satu di antara kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa.

Alasan peneliti memilih cerpen dalam penelitian dikarenakan cerpen merupakan satu di antara teks sastra yang tidak terlalu panjang bila ditinjau berdasarkan jumlah halaman, dan tidak memerlukan waktu yang lama untuk membacanya. Alasan peneliti memilih kelas VIII dalam penelitian ini disebabkan oleh hal-hal berikut. *Pertama*, kelas VIII merupakan kelas menengah sehingga memudahkan mereka dalam membaca karya sastra. *Kedua*, kelas VIII juga memiliki satuan kompetensi untuk mengapresiasi kutipan novel remaja asli atau terjemahan melalui kegiatan diskusi yang berkaitan dengan objek penelitian ini. *Ketiga*, kelas VIII merupakan kelas yang pernah peneliti tanyai terkait kebiasaan membaca karya sastra.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan kebiasaan membaca karya sastra dengan kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerpen. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk guru bahasa Indonesia sebagai acuan dalam mengajarkan keterampilan membaca. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk pembaca sebagai bahan bacaan untuk menambah informasi terkait hubungan kebiasaan membaca karya sastra dengan kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerpen.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk mengungkapkan permasalahan secara objektif dan sebagaimana mestinya. Penelitian ini akan mengungkapkan fakta-fakta mengenai hubungan kebiasaan membaca karya sastra dengan kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerpen. Bentuk penelitian ini adalah bentuk kuantitatif. Bentuk penelitian kuantitatif adalah data penelitian yang berupa angka-angka dan menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2013:14). Dilihat dari bentuk dan metode yang digunakan maka penelitian ini akan memaparkan secara rinci fakta-fakta yang ditemukan peneliti mengenai hubungan kebiasaan membaca karya sastra dengan kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerpen.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Raya yang berjumlah 311 siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto

(2013:173) yang mengemukakan populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa yang terdaftar di kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Raya tahun pembelajaran 2015/2016 dengan jumlah 311 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling, yaitu penentuan sampel dengan cara melakukan pengundian. Pengambilan sampel disesuaikan dengan pendapat Arikunto (2002:112) yang menyatakan bahwa untuk sekadar ancer-ancer maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10% sampai dengan 15%. Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka pengambilan sampel pada penelitian ini sebanyak 10% dari jumlah total populasi, yaitu $10\% \times 311 = 31,1$ yang dikenakan menjadi 31 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini didapatkan dari dua cara, yakni hasil angket atau kuesioner dan tes. Siswa dibagikan angket atau kuesioner dan diminta untuk mengisinya. Setelah selesai secara bertahap siswa akan dibagikan tes yang berisikan teks cerpen dan soal uraian. Instrumen penelitian divalidasi oleh siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Sungai Raya dengan hasil validasi bahwa instrumen yang digunakan valid. Berdasarkan hasil uji coba angket diperoleh keterangan bahwa angket yang diuji coba dinyatakan reliabel dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,717.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik deskriptif kuantitatif. Teknik deskriptif kuantitatif yaitu teknik yang dilakukan dengan melambangkan angka-angka yang didapatkan melalui hasil angket dan soal tes yang telah dikerjakan siswa. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut. Pertama, peneliti memeriksa setiap lembar kerja siswa untuk mengetahui kelengkapan data angket dan tes. Kedua, peneliti mengoreksi angket dan tes berdasarkan pedoman penelitian. Skor tersebut diolah menggunakan rumus presentase,

$$\text{Kebiasaan Membaca} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Ketiga, peneliti mengelompokkan hasil tes tersebut berdasarkan aspek yang diteliti dan menyusunnya ke dalam tabel untuk memudahkan analisis data. Keempat, peneliti mengetahui hubungan antara kebiasaan membaca karya sastra dengan kemampuan siswa mengapresiasi cerpen pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Raya. Kelima, peneliti menguji koefisien korelasi yang diperoleh signifikan atau tidaknya, maka digunakan rumus statistik uji-t. Keenam, peneliti menafsirkan hasil analisis data kuantitatif menjadi kualitatif dengan menggunakan kriteria sebagai berikut. 86 sampai dengan 100 dengan kategori Baik Sekali, 76 sampai dengan 85 dengan kategori Baik, 56 sampai dengan 74 dengan kategori Cukup, 10 sampai dengan 55 termasuk kategori Kurang (Nurgiyantoro, 2013:253). Ketujuh, peneliti menyimpulkan hasil analisis data untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan membaca karya sastra dengan kemampuan mengapresiasi cerpen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sungai Raya. Melalui teknik pengambilan sampel yang digunakan, maka terpilihlah sampel yang berjumlah 31 siswa. Dengan menggunakan teknik pengambilan data maka didapatkan data yang akan dianalisis. Dari hasil penelitian ini diperoleh data instrumen penelitian. Data dari hasil penelitian ini berupa skor angket kebiasaan membaca karya sastra yang berjumlah 30 butir dan hasil tes soal kemampuan mengapresiasi cerpen yang berjumlah 3 soal uraian. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah mengoreksi data angket yang telah didapatkan. Hasil presentase angket kebiasaan membaca karya sastra disajikan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Rekapitulasi Kebiasaan Membaca Karya Sastra Siswa Kelas VIII

No item	Skor maksimal	Skor aktual
1	79	64.97
2	55	64.97
3	71	64.97
4	63	64.97
30	85	64.97
Jumlah	2478	1949,1

Berdasarkan tabel kebiasaan membaca karya sastra dapat diketahui bahwa kebiasaan membaca karya sastra siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Raya dapat dihitung dengan rumus berikut ini.

$$\begin{aligned}\text{Kebiasaan Membaca} &= \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{1949,1}{2478} \times 100\% \\ &= 78,65\%\end{aligned}$$

Berdasarkan data rekapitulasi angket kebiasaan membaca karya sastra yang telah dihitung, peneliti telah mendapatkan hasilnya. Hasil dari perhitungan dengan rumus maka presentase kebiasaan membaca karya sastra siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Raya mencapai 78,65% dengan kategori “Baik”. Total skor untuk rentang nilai sangat baik berjumlah 100, untuk rentang nilai baik berjumlah 161, cukup berjumlah 458, dan kurang berjumlah 223.

Kategori “Baik” perolehan nilai rata-rata siswa pada penelitian ini disesuaikan dengan pendapat Nurgiyantoro (2013:253), bahwa rentang presentase 76% sampai dengan 85% dengan kategori baik. Maka dari itu, perolehan nilai rata-rata siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Raya 78,65% dengan kategori “Baik”.

Langkah kedua peneliti mengoreksi hasil tes soal uraian yang telah diberikan kepada siswa. Hasil presentase tersebut disajikan pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Tes Kemampuan Mengapresiasi Cerpen Siswa Kelas VIII

Keterangan	Nilai
Jumlah Skor Aktual	1624
Jumlah Skor Maksimal	3100
Persen Ketercapaian	52.38

$$\begin{aligned}
 \text{Mengapresiasi Cerpen} &= \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{1624}{3100} \times 100\% \\
 &= 52,38\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data kemampuan mengapresiasi cerpen yang telah dihitung persentasenya, peneliti telah mendapatkan hasil. Hasil dari perhitungan dengan rumus tersebut mendapatkan hasil presentase kemampuan mengapresiasi cerpen siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Raya mencapai 52,38% dengan kategori “Kurang”. Kategori kurang dapat dilihat berdasarkan 28 orang siswa dari 31 responden mendapatkan nilai di bawah 65. Kategori kurang perolehan nilai rata-rata siswa pada penelitian ini disesuaikan dengan pendapat Nurgiyantoro (2013:253), bahwa rentang presentase 10% sampai dengan 55% dengan kategori kurang. Maka dari itu, perolehan nilai rata-rata siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Raya 52,38% dengan kategori “Kurang”.

Langkah ketiga peneliti melakukan perhitungan untuk mencari korelasi antara hubungan kebiasaan membaca karya sastra dengan kemampuan siswa mengapresiasi cerpen. Kebiasaan membaca karya sastra dilambangkan dengan (x) sedangkan kemampuan siswa mengapresiasi cerpen dilambangkan dengan (y). Hasil perhitungannya disajikan pada tabel 3, yakni tabel perhitungan korelasi variabel bebas (x) dan variabel terikat (y).

Tabel 3
Rekapitulasi Perhitungan Korelasi Variabel Bebas (x) dan Variabel Terikat (y)

NO.	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	69	65	4485	4761	4225
2	61	48	2928	3721	2304
3	73	58	4234	5329	3364
4	54	45	2430	2916	2025

31	73	67	4891	5329	4489
Σ	$\Sigma X = 2014$	$\Sigma Y = 1624$	$\Sigma XY = 105757$	$\Sigma X^2 = 135884$	$\Sigma Y^2 = 86924$

Data yang sudah dimasukkan ke dalam tabel persiapan perhitungan kemudian dilakukan perhitungan korelasi antara variabel bebas (x) dan variabel terikat (y) dengan menggunakan rumus *product moment* seperti berikut ini.

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *product moment* dapat diketahui bahwa koefisien korelasi yang diperoleh adalah 0,081. Sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, 0,081 berada pada skala 0,00 sampai dengan 0,200 dengan korelasi sangat rendah. Dapat disimpulkan bahwa hubungan kebiasaan membaca karya sastra dengan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Raya dalam mengapresiasi cerpen memiliki hubungan yang sangat rendah. Kategori sangat rendah tersebut didapatkan berdasarkan penggolongan pada tabel koefisien korelasi nilai r.

Langkah keempat peneliti melakukan perhitungan uji-t untuk menguji hipotesis antara variabel bebas (x) dan variabel terikat (y). variabel bebas (x) yang dimaksud adalah angket kebiasaan membaca karya sastra dan yang dimaksud variabel terikat adalah kemampuan mengapresiasi cerpen siswa. Berikut bentuk dari rumus uji-t.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji-t, maka diketahui nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai kritis pada tabel atau $0,43 < 2,04$. Dengan demikian, antara variabel bebas (x) dan variabel terikat (y) tidak terdapat hubungan.

Penilaian ini dirumuskan dengan dua hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) yang akan dibuktikan berdasarkan perhitungan dan pengolahan data yang dilakukan secara kuantitatif dengan kriteria sebagai berikut. (a) jika hasil perhitungan korelasi lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5%, maka hasil penelitian menunjukkan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. (b) jika hasil perhitungan korelasi lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5%, maka hasil penelitian menunjukkan hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Dengan diterimanya H_0 maka dapat dikatakan bahwa antara variabel x dan variabel y tidak saling memengaruhi.

Setelah dilakukan analisis data dengan uji statistik, maka diketahui hasil dari pengujian tersebut ternyata t_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} $0,43 < 2,04$. Dengan demikian, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Pembahasan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti telah melakukan uji coba instrumen di SMP Negeri 2 Sungai Raya untuk menguji kevaliditasan instrumen yang akan digunakan saat penelitian. Setelah melakukan uji coba dan instrument yang diujicobakan dinyatakan valid dan reliabel, peneliliti segera melaksanakan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 sampai dengan 21 Mei 2015 pada siswa kelas VIII A-I dengan total sampel sebanyak 31 siswa di SMP Negeri 1 Sungai Raya. Sampel sebanyak 31 siswa tersebut peneliti dapatkan dengan cara menggunakan teknik random sampling. Jadi, setiap siswa berkesempatan untuk menjadi sampel dalam penelitian ini. Kelas A hingga E masing-masing diambil tiga orang siswa sedangkan kelas F hingga I masing-masing diambil 4 orang siswa yang kemudian didapatkan 31 sampel siswa kelas VIII. Selanjutnya siswa yang terpilih menjadi sampel dikumpulkan dalam satu ruangan.

Sampel yang telah terpilih ini kemudian diberikan angket yang sebelumnya telah peneliti berikan penjelasan terlebih dahulu terkait cara mengisi angket. Peneliti menekankan kepada siswa untuk mengisi angket secara jujur, sesuai dengan keadaan siswa yang sebenarnya. Berikutnya setelah selesai mengisi angket, peneliti memberikan teks cerpen pertama yang di dalamnya terdapat rangkaian soal. Kemudian siswa diminta untuk menjawab soal tersebut sesuai dengan penjelasan yang telah diberikan peneliti sebelumnya. Siswa diminta untuk mengerjakan tes soal secara bersama-sama. Hari berikutnya, siswa kembali diminta untuk menjawab soal uraian dengan cerpen yang berbeda dan dilanjutkan pada teks cerpen ketiga pada keesokan harinya. Setiap soal akan dibagikan peneliti selalu mengingatkan siswa terkait cara menjawab soal tersebut. Soal yang diberikan adalah soal yang akan mengukur kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerpen yang telah mereka baca.

Berdasarkan hasil pengisian angket kebiasaan membaca diperoleh jumlah skor maksimal 2478 yang didapatkan dari hasil penjumlahan keseluruhan siswa mendapatkan skor untuk item pertanyaan angket nomor 1, 2, 3, dan seterusnya. Skor aktual untuk angket kebiasaan membaca adalah 64,97 yang diperoleh dari hasil jumlah X (angket kebiasaan membaca) dibagi banyaknya responden yang dalam penelitian sebanyak 31 siswa. Selanjutnya skor aktual (64,97) tersebut dikali 30 (banyaknya item angket) dan didapatkan angka 1949,1. Perhitungan yang telah dilakukan mendapatkan hasil akhir untuk kebiasaan membaca dengan presentase 78,65% dengan kategori baik. Kategori baik mengindikasikan bahwa siswa kelas VIII kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Raya memiliki kebiasaan membaca karya sastra yang baik. Dalam hali ini siswa SMP Negeri 1 Sungai Raya neniliki kesadaran diri yang baik dalam hal membaca karya sastra. Siswa mau membaca karya sastra tanpa adanya unsur paksaan dari pihak lain.

Skor maksimal yang diharapkan untuk kemampuan siswa mengapresiasi cerpen adalah 100. Kategori 100 didasarkan pada tiga penentuan skor. Untuk unsur intrinsik raihan skor maksimal 60, tanggapan siswa terkait cerpen yang dibaca skor maksimalnya 20, dan unsur kebahasaan yang digunakan saat siswa menulis tanggapan adalah skor maksimal 20. Jika dilihat dari hasil perhitungan yang telah diperoleh pada hasil tes soal kemampuan mengapresiasi cerpen

didapatkan angka presentase 52,38% dengan kategori kurang. Presentase 52,38% tersebut didapatkan setelah melakukan perhitungan dengan membagi skor aktual dengan skor maksimal kemudian dikali 100%. Skor aktual untuk tes apresiasi cerpen didapatkan dengan cara menjumlahkan seluruh nilai yang didapat oleh siswa setelah mengerjakan tes soal uraian apresiasi cerpen. Sementara itu, skor maksimal didapatkan dari jumlah responden yang kemudian dikali 100. Hal ini sesuai dengan rumus yang telah dipilih untuk menghitung kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerpen. Kategori kurang dalam tes soal kemampuan siswa mengapresiasi cerpen mengindikasikan bahwa, siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Raya tidak terlalu paham terkait cara mengapresiasi cerpen. Siswa tidak dapat menentukan unsur intrinsik yang diminta dalam soal dengan benar akibat kurangnya pemahaman mengenai unsur intrinsik terutama pada soal menentukan tema cerpen.

Hubungan yang sangat rendah antara kebiasaan membaca karya sastra dengan kemampuan siswa kelas VIII dalam mengapresiasi cerpen mengindikasikan bahwa kemampuan siswa mengapresiasi cerpen tidak dipengaruhi secara langsung oleh kebiasaan siswa dalam membaca karya sastra. Hal ini dibuktikan dengan kebiasaan membaca karya sastra siswa yang tergolong baik sementara kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerpen yang masuk dalam kategori kurang. Hal ini sesuai dengan hasil perhitungan korelasi kedua variabel yang mendapatkan hasil 0,081. Hal ini membuktikan bahwa kebiasaan membaca karya sastra yang baik ternyata tidak dapat menjadi tolak ukur bahwa kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerpen juga akan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa hubungan kebiasaan membaca karya sastra siswa berada pada kategori baik dengan hasil presentase mencapai 78,65%. Sedangkan untuk kemampuan siswa mengapresiasi cerpen berada pada kategori kurang dengan hasil presentase 52,38%. Berdasarkan hasil pengolahan secara keseluruhan diperoleh simpulan hubungan kebiasaan membaca karya sastra dengan kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerpen adalah 0,081 dengan kategori korelasi sangat rendah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan permasalahan submasalah serta simpulan yang telah didapat, terdapat beberapa saran yang berhubungan dengan hasil penelitian. Disarankan sebagai berikut: (1) bagi siswa diharapkan mampu meningkatkan kebiasaan membaca karya sastra dan kemampuan dalam mengapresiasi cerpen, (2) bagi guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Sungai raya khususnya bidang studi bahasa Indonesia agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi cerpen dan dapat memotivasi siswa dalam menanamkan kebiasaan membaca, (3) bagi guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Sungai Raya khususnya bidang studi bahasa Indonesia agar dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam mengembangkan kebiasaan membaca karya sastra dan meningkatkan kemampuan mengapresiasi cerpen.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2013. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Nurdiyanto, Burhan. 2013. **Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi**. Yogyakarta: Gadjahmada University Press.
- Sugiyono. 2013. **Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Tampubolon, DP. 2008. **Kemampuan Membaca, Teknik Membaca Efektif dan Efisien**. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. **Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa**. Bandung: Angkasa.